

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
(PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1  
SMA N 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Elvita Nila Ratih

elvitanilaratih@student.uns.ac.id

Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

**ABSTRAK**

Elvita Nila Ratih. **K8412025. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok konflik sosial (kekerasan dan integrasi sosial) dan hubungan antara mobilitas sosial dengan struktur sosial dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konflik sosial (kekerasan dan integrasi sosial) dan hubungan antara struktur dan mobilitas sosial. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang dimaksud meliputi hasil belajar kognitif. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pratindakan adalah **72,63** kemudian meningkat pada siklus I hasil belajar siswa menjadi **77,67**, dan meningkat lagi pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi **86,13**.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016

Kata kunci : Penerapan, Berbasis Masalah (*problem based learning*), Hasil Belajar, Sosiologi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena segala pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan faktor yang diperoleh dari dunia pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh individu melalui banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari dan dimana tempatnya tinggal. Dalam pendidikan formal terdapat sebuah pegangan atau panduan dalam sistem pengajaran dan pembelajarannya, dan itu semua tercantum di dalam sebuah kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam perkembangannya Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Saat ini pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum terdahulunya yaitu kurikulum 2004. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan KTSP berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. KTSP menuntut kegiatan pembelajaran untuk menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Kegiatan Observasi yang didasarkan pada kenyataan lapangan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali, yang sebelumnya pernah menerapkan kurikulum 2013, kini kembali menerapkan kurikulum KTSP dan pembelajaran kembali berpusat pada guru (teacher center) dan murid cenderung pasif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan kelas yang harus diampu mata pelajaran

sosiologi yaitu XI IPS 1. Selama tanggal 4-12 september peneliti melakukan observasi di kelas tersebut dengan melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari guru itu sendiri maupun respon dari siswa. dari observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di Kelas XI IPS 1 diantaranya :

- a. Banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Bahkan ada juga yang menyalakan handphone ketika pelajaran berlangsung.
- b. Bahan materi yang dipakai masih berupa LKS (lembar kerja siswa), materi penjelasan dari guru dan bahan diskusi mengambil dari internet.
- c. menurut siswa, pembelajaran masih kurang efektif karena penyampaian materi masih dalam bentuk ceramah dan masih banyak siswa yang pasif dan tidak tertarik dengan pembelajaran sosiologi.
- d. Dilihat dari aspek kognitif, nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). KKM untuk mata pelajaran sosiologi adalah 76 dan siswa yang mendapat nilai dibawah 76 harus melakukan remedial. Berdasarkan nilai ulangan harian pratindakan siswa kelas XI IPS 1 terdapat 13 siswa yang nilainya melebihi KKM yaitu sekitar 43,33%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 17 siswa dengan presentase 56,67 % dan Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa 72,63 dan masih belum mencapai KKM sosiologi.

Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi peneliti, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian yang telah disebutkan diatas agar tujuan di dalam penelitian tercapai secara optimal dan fokus, karena mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan peneliti pada permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian dan juga akan berdampak pada berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya diperlukan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa berperan aktif dalam pemahaman materi agar tercipta suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dan berpusat pada siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik, dimana *Problem Based Learning* memadukan berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan masalah. Model ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berpusat pada peserta didik mengacu pada kesempatan pembelajaran yang relevan bagi peserta didik serta tujuan yang merupakan bagian terkecil dari pembelajaran ditentukan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini peneliti mencoba untuk mengangkat judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dan dilaksanakan selama bulan november, yaitu tanggal 13-28 November 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1. Siswa kelas tersebut berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi Observasi, Tes, Dokumen dan Wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diambil peneliti dikategorikan menjadi 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dapat diartikan data yang menyatakan dalam bentuk kata, kalimat, narasi maupun gambar. Dalam penelitian tindakan kelas ini data kualitatif yang dikumpulkan yaitu data nama siswa, data hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif dapat diartikan data yang menyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang dikumpulkan adalah hasil tes siswa pada evaluasi siklus I

dan siklus II mata pelajaran sosiologi. Indikator penelitian ini diambil dari silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sosiologi kelas XI IPS dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 pada siklus I kemudian pada siklus II diharapkan lebih meningkat dengan rata-rata kelas minimal 80.

## HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pembelajaran sosiologi yang telah dilaksanakan pada siklus I mengharapkan siswa mampu menguasai konsep dasar materi konflik sosial terutama dalam materi kekerasan dan integrasi sosial. Pembelajaran materi tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan waktu 4 x 45 menit. Setelah selesai melakukan tiga pertemuan pada siklus pertama, guru bersama peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi siswa pada siklus I. Ketercapaian hasil belajar kognitif siswa dalam dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang dinilai	siklus I	
	Target	Capaian
Hasil belajar kognitif	76	77,67

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 76 sebanyak 22 siswa dari 30 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sosiologi adalah 76 untuk SMA Negeri 3 Boyolali. Dalam siklus ini masih ada 7 atau 26,67% peserta yang belum tuntas karena 1 orang lagi sedang dispensasi. Presentase dan nilai rata-rata ini sudah

mencapai target yaitu 76% dari nilai rata-rata kelas yaitu 77,67.

### Siklus II

Pembelajaran sosiologi yang telah dilaksanakan pada siklus II mengharapkan siswa mampu menguasai konsep dasar materi hubungan antara struktur dengan mobilitas sosial. Pembelajaran materi tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi dengan waktu 6 x 45 menit. Setelah melakukan tiga pertemuan pada siklus kedua dan 1 kali untuk evaluasi, guru bersama peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi siswa pada siklus II.

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus II, dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 28 siswa (93,33%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang dengan presentase 6,67%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penerapan *Problem Based Learning* disiklus II adalah 86,13. Dengan demikian dapat diketahui setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) hasil belajar siswa mengalami peningkatan 8,46 dari tindakan siklus I meningkat menjadi 86,13 pada siklus kedua. Ketercapaian hasil belajar kognitif siswa dalam dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang dinilai	siklus II	
	Target	Capaian
Hasil belajar kognitif	80	86,13

### Pembahasan

Pada pratindakan, dilakukan observasi pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi bahwa siswa masih terlihat

pasif ketika guru menggunakan metode ceramah dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Selain itu siswa masih kurang aktif dalam sesi diskusi dan masih enggan untuk mengajukan pertanyaan pada guru. Kondisi inilah yang berakibat pula pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Dari hasil belajar siswa yang sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu menggunakan aspek kognitif berdasarkan tes tertulis dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan atau pratindakan hanya 43,33% siswa dan siswa yang belum tuntas 56,67% dengan rata-rata kelas tersebut adalah 72,63 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sosiologi yaitu 76.

Setelah itu, dijalankan siklus I dengan ketuntasan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 dengan presentase siswa yang sudah tuntas 73,33% dengan jumlah 22 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 8 siswa dengan presentase 26,67%, dengan rata-rata 77,67 dan dinyatakan sudah mencapai indikator yang pertama dan dapat melampaui KKM, dari hasil refleksi siklus I dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran sosiologi, maka dilaksanakan siklus II guna memperbaiki hasil belajar pada siklus I. Setelah dilakukannya siklus II, hasil presentase ketuntasan belajar semakin meningkat. Ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 93,33% dengan nilai rata-rata 86,13. kemudian ada 2 siswa yang belum tuntas dengan presentase 6,67%. Hasil siklus II tersebut sudah melebihi indikator capaian penelitian untuk siklus II yaitu 80. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tahap	KKM	Nilai Rata-Rata
Prasiklus	76	72,63
Siklus 1	76	77,67
Siklus 2	80	86,13

Untuk melakukan validitas data yaitu triangulasi data peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru secara terstruktur sebelum melakukan tindakan dan setelah semua siklus selesai dilaksanakan, siswa diberi lembar pendapat mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dan dilakukan wawancara secara terstruktur kepada guru mata pelajaran sosiologi mengenai model pembelajaran tersebut dan guru merasa senang karena siswa lebih aktif dan tertata, selain itu model yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan yaitu konflik sosial dan hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial. Siswa mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah tersebut siswa lebih senang dan lebih mudah memahami materi pelajaran, dan siswa memiliki kesempatan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari sumber manapun agar pengetahuannya lebih bertambah terutama dalam mata pelajaran sosiologi.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dinilai juga membantu dalam mencapai ketuntasan siswa selain meningkatkan hasil belajar. Karena dengan penerapan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dan membaaur dengan siswa yang lain terutama yang lebih pintar untuk lebih

memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana lebih menyenangkan karena proses pembelajaran lebih inovatif dan hasil belajar kognitif dapat meningkat dan dapat lebih dimaksimalkan lagi.

## **REVIEW LITERATUR**

Belajar merupakan segala sesuatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh hal-hal yang belum atau tidak kita ketahui. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan dan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Slavin dalam Sutikno (2013:3), “belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.” Berdasarkan pendapat Slavin tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan hasil berupa kemampuan baru dan pengalamannya sendiri.

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik memahami diri dan lingkungannya agar lebih bermakna. Pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian pesan pembelajaran untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pelaksanaan Proses belajar mengajar perlu diingat bahwa tidak

ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran sendiri sangat bervariasi dan terdiri dari beberapa metode yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik dan merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu, dimana *Problem Based Learning* memadukan berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan masalah. Model ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Simpulan hasil penelitian tersebut yaitu, Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Boyolali. Pada Pratindakan diperoleh rata-rata kelas 72,63. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 77,67 dan dilakukan siklus ke 2 hasil belajar di kelas XI IPS 1 meningkat menjadi 86, 13.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian menyampaikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut : 1) Bagi Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat, bila memungkinkan menggunakan

pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan dalam berdiskusi dan presentasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. 3) bagi Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan agar pembelajaran di kelas lebih maksimal dan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Referensi Buku**

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Aswaja Pressindo
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Bandung: Venus Gold Press
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica

Winarni, R. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga : Widya Sari Press

##### **Jurnal Online**

- Aryaningrum. A.V, (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, Diperoleh 9 Oktober 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5287>
- Susanti. D., (2012), Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Sma Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013, Diperoleh 14 Desember 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2302/1677>
- Susiani. A., (2014), Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015, Diperoleh 14 Desember 2015, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5693/39> 89

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. MH Sukarno, M.Pd  
NIP. 195106011979031001



Drs. AY Djoko Darmono, M.Pd  
NIP. 195308261980031005